

Seni Menulis Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterlibatan Audiens

Fatima Shalha Nashriya¹, Mad Sa'i²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia;

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan metode yang paling efektif untuk menulis naskah pidato publik yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi audiens. Naskah yang disampaikan sangat penting untuk berbicara di depan umum. Artikel ini membahas seni menulis naskah pidato publik sebagai strategi utama untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Penulis menggunakan pendekatan yang terstruktur untuk memeriksa berbagai teknik penulisan naskah, termasuk pembukaan yang menarik, penggunaan bahasa yang komunikatif, dan penutupan yang menginspirasi. Artikel ini juga menekankan betapa pentingnya memahami demografi audiens dan menyesuaikan pesan untuk menjadi lebih relevan dan mudah diterima. Penulis menggunakan metode kualitatif dan kepustakaan sebagai sumber daya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penulisan naskah yang efektif, penelitian ini menciptakan hubungan antara pembicara dan pendengar, ikatan emosional, mempertahankan perhatian, dan mendorong audiens untuk berpartisipasi. Kesimpulan akhir temuan ini dapat membantu pembicara publik menulis naskah yang menarik para audiens.

Kata kunci: Seni, Audiens, Menulis Naskah Public Speaking.

Abstract

The purpose of this study is to determine the most effective method for scripting public speeches that aim to increase audience participation. A delivered script is essential for public speaking. This article discusses the art of public speech scriptwriting as a key strategy to increase audience engagement. The author uses a structured approach to examine various script writing techniques, including an engaging opening, communicative use of language, and an inspiring closing. The article also emphasizes how important it is to understand audience demographics and tailor messages to be more relevant and relatable. The author uses qualitative methods and literature as resources. By applying the principles of effective scriptwriting, this research creates a connection between the speaker and the audience, emotional bonding, maintains attention, and encourages the audience to participate. The final conclusion of the findings can help public speakers write scripts that attract audiences.

Keyword: Art, Audience, Script Writing Public Speaking.

PENDAHULUAN

Public speaking adalah seni menyampaikan ide kepada publik dengan tujuan memengaruhi, menginspirasi, atau memberikan informasi. Naskah yang dirancang dengan baik adalah dari

kesuksesan pidato publik. Naskah membantu pembicara membangun hubungan intelektual dan emosional dengan audiens. Naskah memiliki kemampuan untuk menarik perhatian sejak pembukaan, menyampaikan informasi dengan

cara yang sistematis, dan memberikan penutup yang berkesan. Keterlibatan audiens dalam situasi merupakan ukuran utama keberhasilan komunikasi. Pembicara dapat membuat pengalaman yang lebih interaktif dan bermakna bagi pendengar dengan memahami demografi audiens dan menggunakan pendekatan penulisan yang kreatif.

Berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan kepemimpinan, kemampuan berbicara di depan umum adalah keterampilan penting. Naskah adalah komponen tentang menentukan keberhasilan *public speaking*. Naskah yang tersusun dengan baik bukan hanya dapat menyampaikan informasi dengan baik, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan intelektual dan emosional audiens. Penguasaan bahasa dan kemampuan berbicara di depan umum adalah aset dalam pendidikan, dan dikatakan bahwa tidak ada pendidikan yang lebih penting daripada kemampuan berbicara dengan baik. Pembicara yang berbicara di depan umum harus memahami setiap orang yang mereka bicarakan dengan baik, termasuk sikap mereka, latar belakang mereka, kebutuhan mereka, minat mereka, dan faktor lainnya.

Pembicara yang tidak memperhatikan proses penulisan naskah secara sistematis, yang sering mengakibatkan penyampaian pesan yang tidak memiliki struktur, kohesi, atau daya tarik. Karena itu, adalah penting untuk melakukan langkah strategis untuk optimalisasi kualitas penulisan naskah agar pidato atau presentasi

Anda tidak hanya informatif tetapi juga menarik perhatian audiens.

Salah satu kemampuan berbahasa atau literasi yang produktif adalah kemampuan menulis. Kreatifitas dan pengetahuan menjadi aset yang tak ternilai dalam kompetisi dan pengembangan ekonomi karena menulis memungkinkan seseorang menyampaikan pesan dengan efektif dan ke lebih banyak orang. Dalam menulis, cenderung menggunakan kata-kata sebenarnya dan kias sesuai dengan kemampuan dalam berbahasa. Menulis dengan nalar akan menggunakan kata-kata bermakna sebenarnya, sedangkan menulis dengan perasaan akan menggunakan kata-kata bermakna kias. Proses, puisi, dan naskah drama adalah beberapa jenis sastra yang berkembang yang menggunakan kombinasi nalar dan perasaan ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan merumuskan strategi dan teknik yang tepat untuk menulis naskah *public speaking* yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi panduan praktis bagi pembicara dalam menulis naskah yang komunikatif, persuasif, dan berkesan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengoptimalkan tahapan penulisan naskah *public speaking* yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi audiens. Data akan dikumpulkan melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber tertulis, termasuk

buku, artikel jurnal, dan dokumen hukum yang relevan. Analisis data melalui metode analisis tematik. Selama proses penelitian ini, peneliti akan menemukan topik utama berdasarkan data yang dikumpulkan dan mengoptimalkan fase penulisan naskah public speaking dengan tujuan meningkatkan partisipasi audiens, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, yang menggabungkan informasi dari berbagai referensi untuk membuat pembahasan lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencakup analisis mendalam tentang langkah-langkah yang diambil untuk menulis naskah public speaking dengan tujuan meningkatkan partisipasi audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Menulis dalam Public Speaking

Seni menulis dalam pidato publik adalah keterampilan yang menentukan baik seorang pembicara menyampaikan pesan mereka kepada audiens. Menulis naskah pidato publik adalah proses kreatif yang menggabungkan pemahaman mendalam tentang tujuan komunikasi, demografi audiens, dan konteks penyampaian. Ini lebih dari serangkaian kata-kata. Seni menulis juga melibatkan kemampuan untuk menyesuaikan gaya bahasa dan isi pesan agar relevan dan berdampak bagi audiens.

Public speaking adalah seni menyampaikan pesan atau informasi kepada

audiens secara efektif dan persuasif melalui lisan. Public speaking lebih dari sekedar berbicara dengan baik dan mengucapkan kata-kata yang meyakinkan; itu juga melibatkan teknik mengkomunikasikan pesan kepada audiens secara nonverbal (bahasa tubuh, postur, gestur, dan ekspresi vokal).

Public Speaking berasal dari kata *public* dan *speaking*. *Public* dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia berarti umum, publik, dan masyarakat. Kamus *Webster's Third New International Dictionary*, berbicara publik didefinisikan sebagai proses berbicara di depan umum (*the act of making speeches in public*) dan seni dan ilmu pengetahuan tentang komunikasi lisan yang efektif dengan pendengarnya.

Public speaking tentang sesuatu topik di depan umum atau publik. Proses menyampaikan informasi juga disebut publik berbicara, yang membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan teratur agar pendengar dapat memahami maksud dari materi yang disampaikan. Tujuannya adalah mengubah pendapat, mengajar, menjelaskan, dan memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada titik tertentu. Seorang pembicara publik memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan orang lain. Berani berbicara di depan umum berarti siap berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Informasi yang disampaikan dapat salah dan membuat pendengar bingung jika pemberi informasi tidak memahami atau tidak memperoleh sumber materi secara utuh. Pembicara yang tidak percaya diri tidak akan dapat meyakinkan orang lain untuk percaya apa yang mereka katakan.

Seni menulis dalam pidato publik bukan sekadar menulis skrip kata-kata yang dapat dibaca. Justru, penulisan yang efektif berkonsentrasi pada membuat kerangka atau topik penting yang akan dibahas dalam presentasi. Pembicara berinteraksi dengan audiens secara lebih alami, menggunakan bahasa menyesuaikan penyampaian dengan respons yang diterima. Latihan dengan skrip membantu pembicara memahami materi dan menyampaikan pesan dengan percaya diri. Seni menulis menjadi alat yang memungkinkan pembicara untuk terhubung dengan audiens dan meninggalkan kesan yang mendalam selain menyampaikan informasi.

Penulisan Naskah Public Speaking

Naskah yang baik harus mampu menarik perhatian sejak awal, menjaga alur pembicaraan agar tetap terstruktur dan mudah diikuti, serta mengakhiri dengan kesan yang kuat dan menginspirasi. Selama proses penulisan, pembicara harus memilih bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami serta memasukkan elemen narasi seperti cerita, analogi, atau pertanyaan retorik

untuk membuat hubungan emosional dengan audiens.

Buku Julianti dan Quraisyin "Public Speaking", ada empat cara untuk berbicara di depan umum: naskah, hafalan, metode menjabarkan kerangka. Metode naskah adalah metode di mana naskah ditulis dengan lengkap dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan kepada publik; metode hafalan adalah metode di mana naskah sudah ditulis sebelumnya dihafal; dan metode spontanitas adalah metode di mana pembicara hanya menyampaikan apa yang mereka pikirkan.

Seseorang yang ditunjuk secara mendadak untuk berbicara di depan umum biasanya menggunakan teknik ini. Pembicara membuat pokok-pokok isi pidato dan menyusunnya menjadi kerangka pidato. Pembicara publik harus menulis catatan khusus yang diperlukan saat berbicara di depan umum. Berikut proses menulis naskah public speaking, diantara.

1. Pembukaan

Pembukaan naskah public speaking harus membuat audiens termotivasi untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Jangan lupa untuk memberikan informasi

tentang tujuan public speaking Anda untuk membuat audiens fokus. Pembukaan yang baik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, menciptakan ikatan emosional, dan menciptakan suasana yang tepat untuk seluruh presentasi.

Pandangan seseorang tentang sesuatu dapat diubah dengan kata-kata biasa yang disampaikan dengan cara yang tepat saat berbicara di depan umum. Seseorang dapat tanpa disadari menyampaikan energi dan semangat baru melalui lisan kepada orang lain. Biasanya terjadi selama pelatihan motivasi. Naskahnya ditulis secara lengkap sesuai dengan maksud untuk disampaikan kepada publik. Gagasan pembicara ditulis kalimat. Pembicara menuliskan salam atau sapaan pada pembukaan saat salam penutupan.

Audiens memahami apa yang akan mereka peroleh, pembukaan harus jelas menjelaskan tujuan naskah. Pembicara dapat membuat kesan pertama yang kuat pada audiens, membuat mereka tetap fokus, dan memulai komunikasi yang efektif dengan pembukaan

yang dirancang baik. Keberhasilan presentasi secara keseluruhan.

2. Isi

Naskah presentasi publik yang menarik sangat penting untuk sebuah presentasi yang memikat dan menarik perhatian audiens.

Membuat materi menarik, pembicara harus menyusunnya secara sistematis dan relevan dengan minat dan kebutuhan audiens. Menyajikan informasi yang penting dan mudah dipahami sangat penting. Ini berarti menghindari penggunaan bahasa teknis atau jargon yang berlebihan kecuali memang sesuai dengan latar belakang pendengar.

Naratif seperti kisah pribadi, studi kasus, atau analogi juga dapat membuat isi naskah lebih hidup dan mudah. Memperkuat menggunakan data dan fakta yang akurat.

Teknik 5W dan 1H, Anda dapat menguraikan What, Where, When, Why, Who, dan How dari topik Anda. Meskipun tidak semua W harus dipenuhi, dua elemen W, yaitu What dan Why, harus dimasukkan ke dalam inti presentasi. Mendukung ide yang disampaikan dalam

presentasi, menggunakan logos (hasil penelitian, pernyataan pakar, dsb) dan pathos (kisah yang relevan dengan materi presentasi).

Penyampaian isi yang berbeda, seperti humor yang relevan yang mengundang partisipasi audiens, meningkatkan keterlibatan dan membuat presentasi lebih interaktif. Isi naskah yang menarik tidak hanya tentang apa yang disampaikan tetapi pesan dikemas dapat menginspirasi, dan menggerakkan audiens.

3. Penutup

Kesan yang mendalam pada audiens sangat dipengaruhi oleh penutup yang menarik dari naskah public speaking. Penutup, bagian terakhir dari presentasi, audiens untuk merenungkan, bertindak, atau mengingat inti dari pembicaraan. Penutup yang efektif, adalah dengan merangkum poin penting secara singkat, padat,

Pengetahuan peserta tentang public speaking serta strategi untuk mengatasi demam panggung dan kepanikan dievaluasi setelah tes. audiens yang menjawab pertanyaan dengan benar ada hadiah. Penutup mengandung ajakan mendorong

audiens menerapkan ide atau informasi yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Kutipan inspiratif, pertanyaan reflektif, atau cerita penutup yang menyentuh dapat meningkatkan daya tarik dan emosi audiens.

Pembicara dapat memastikan bahwa penutup presentasi yang dirancang secara cermat dan inovatif tidak hanya mengakhiri presentasi dengan indah, tetapi memastikan pesan disampaikan tetap tertanam dalam ingatan pendengar untuk waktu yang lama. Pembicara dapat memastikan naskah yang dirancang secara cermat dan inovatif tidak mengakhiri presentasi dengan indah, tetapi memastikan bahwa pesan disampaikan tetap tertanam dalam ingatan pendengar untuk waktu yang lama.

Keterlibatan Audiens

Audiens yang terlibat secara aktif cenderung lebih fokus, memahami pesan dengan baik, dan memberikan respons positif, keterlibatan audiens dalam pembicaraan yang berhasil. Pembicara dapat mengajak audiens terlibat secara fisik, mental, meningkatkan keterlibatan. Karena gerakan tubuh dapat membantu

otak tetap fokus pada materi yang disampaikan, audiens diajak melakukan aktivitas sederhana seperti mengangkat tangan, menonton atau menggunakan reaksi virtual. Pembicara secara mental dapat mendorong pemikiran aktif audiens dengan menyampaikan data atau pernyataan provokatif, mengajukan pertanyaan sepanjang presentasi, dan menggunakan analogi yang mudah dipahami. Menyebut nama peserta dan menggunakan kata-kata inklusif seperti "kita" dan "kamu" dapat membuat audiens merasa lebih terlibat secara emosional.

Audiens dapat berubah dari pendengar pasif menjadi peserta aktif dalam presentasi melalui pendekatan interaktif seperti polling, diskusi singkat, dan sesi tanya jawab. Dengan membuat audiens lebih santai dan terbuka, humor yang dapat meningkatkan keterlibatan. Penggunaan alat bantu visual dan teknologi interaktif seperti slide, video, atau aplikasi polling membuat pesan lebih kuat dan menarik audiens. Gaya penyampaian yang berbeda, seperti kontak mata, bahasa tubuh yang ekspresif, dan perubahan nada suara, juga membantu menjaga perhatian audiens selama presentasi. Terakhir,

bercerita, atau bercerita dengan elemen emosional, adalah metode yang berhasil untuk membangun hubungan yang lebih dalam antara pembicara dan audiens, yang membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan berdampak.

Berbagai teknik keterlibatan ini, pembicara tidak hanya dapat mencuri perhatian audiens pada awal presentasi, tetapi mereka juga dapat tetap terlibat dan fokus hingga presentasi berakhir. Keterlibatan audiens yang tinggi akan menghasilkan pengalaman komunikasi bermakna, meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, dan membangun hubungan emosional yang kuat antara pembicara dan pendengar.

1. Memberikan penjelasan tentang ketidaksempurnaan diri

Setiap individu pasti memiliki kekurangan, seperti bentuk wajah, kebotakan, dan lemak tubuh. Survei menunjukkan audiens sebenarnya topik yang tidak merendahkan atau menunjukkan kesalahan. Materi public speaking ini benar-benar bagus karena membuat audiens tertawa. Tidak ada kritik lagi, dan audiens lebih terkesan dengan sikap dan keagungan.

2. Pengalaman pertama dari suatu kejadian

Berbicara di depan umum memiliki banyak manfaat. Pembicara yang baik membutuhkan latihan, dapat bercerita tentang pengalaman pertama berbicara. Pada awalnya, merasa malu untuk mengatakan apa dan melakukan kesalahan kecil lainnya. Kemampuan menyampaikan humor dan menjangkau audiens sehingga mereka tidak bosan dengan pengalaman pertama. Sekarang pengalaman itu dapat diceritakan dengan jelas kepada audiens. Mereka dapat menggunakan kesalahan diri sendiri untuk menarik audiens depan umum. Menambahkan kata-kata komedi saat menceritakan kekalahan, dapat mengubah cerita Anda saat atasanmu mengkritik Anda karena mengenakan seragam yang salah.

3. Diskusi tentang hal galau atau diskusi apa yang dilakukan dengan teman-teman atau materi tonngkrongan

Ada kemungkinan untuk menggambarkan pengalaman ketika pusat berada dalam keadaan tertekan atau gelisah. Para penonton juga pasti akan merasakan hal itu. Bahkan kisah

tragis tentang cinta juga dapat menjadi komedi. Metode paling efektif untuk memilih topik adalah berbicara dengan teman, yaitu berbicara dengan orang-kenal. Mendapatkan banyak ide atau gagasan saat berbicara, tetapi apa yang kalian coba pahami adalah apa yang kalian katakan. Hal-hal unik yang kalian bicarakan dengan teman juga bisa menjadi topik pembicaraan yang menarik. Itu akan menjadi masalah jika kalian tidak dapat menemukan tempat untuk berbicara dengan teman-teman. Coba lihat apa yang ada di sekitar kalian, seperti masalah di lingkungan rumah kalian atau rumah teman Anda, yang mungkin menjadi masalah yang relevan dan dapat dibicarakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan naskah yang efektif sangat penting untuk membuat presentasi yang menarik dan berkesan. Pembicara dapat membuat naskah yang tidak hanya informatif tetapi juga emosional yang mendorong keterlibatan pendengar dengan memahami demografi audiens dan menggunakan teknik penulisan yang tepat. Naskah yang memiliki pembuka yang menarik, isi yang terstruktur

dengan baik, penutup yang menginspirasi memiliki potensi menarik perhatian dan keterlibatan audiens.

Teknik interaktif dan komponen naratif dalam penyampaian pesan juga dapat membuat presentasi lebih hidup dan menarik. Menulis naskah public speaking adalah seni yang memerlukan lebih dari sekadar kemampuan teknis merupakan bentuk komunikasi yang membutuhkan imajinasi dan pemahaman mendalam tentang audiens. Pembicara tidak hanya dapat menyampaikan informasi dengan efektif, tetapi mereka juga dapat memberi audiens pengalaman berbicara yang kuat dan tak terlupakan.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada editor, dosen dan mahasiswa lainnya yang telah memberi dukungan financial terhadap penulisan ini.

Daftar Pustaka

Jenis buku

Siregar, Nina Siti Salmaniah. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya, Scopindo Media Pustaka.

Pajar Pahrudin. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Yogyakarta, CV.Andi Offset.

Jenis artikel dari jurnal online tanpa DOI

Agoestyowati, Redjeki. (2023). Pelatihan Public Speaking, Master Of Ceremony (Mc) Dan Ice breaking Dalam Rangka Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Siswi Smk Said Naum Jakarta Pusat, *Yayasan Akrab Pekanbaru: Jurnal Akrab Juara*, 8(3), 81.

Apriyantiet, Difiani et. all. (2025). A Preliminary Studyon Developing Vocational-based Public Speaking Learning Materials for Business Communication, *J-SHMIC: Journalof English for Academic*, 12(1), 69.

Tangkudung, Joanne P. M. (2024). PKM Kelompok Pelayan Tentang Cara Public Speaking di Gereja St. Paulus Lembean, *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. 6(3), 3

Gunarti, Destri Sari. (2024). Pendampingan Praktik Komunikasi Publik di SMK Santa Theresia, Jakarta Pusat. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77

Kasmita, Maya et. all. (2024). Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 812.

Nurhayati, Enung. (2025). Powerfull *Public Speaking* (Peran Aspek Komunikasi

Verbal dan Non-Verbal dalam Menunjang Efektifitas Penyampaian Pesan (Public Speaking). *Jurnal Komunikasi*, 3(2), 84.

Putri, Ayu Sandita Mumpuni. (2023). Kemampuan Menulis dan *Public Speaking* pada Anak di Desa Sumberreja. *Jurnal Peneroka*, 2(2), 135-136.

Rahmiati, et.all. (2022). Pelatihan Publik Speaking Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di Desa Arabika Kecamatan Sinjai Barat. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32.

Tarigan, Dina Mariana Br. (2024). Public Speaking Training for Students of the Indonesian Language and Literature Education Departmen Musamus University. *AbdiMas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1043.